

# Optimalisasi Dialog Lintas Agama Melalui Pertunjukan Seni Keagamaan di Desa Tewang Rangkap

<sup>1)</sup>Wirastiani Binti Yusup\*, <sup>2)</sup>Ajahari, <sup>3)</sup>Sihung, <sup>4)</sup>Handika Pratama Gustina, <sup>5)</sup>Siti Wanda Rachmawati, <sup>6)</sup>Nur Awalia, <sup>7)</sup>Syahrudin, <sup>8)</sup>Indah Lestari, <sup>9)</sup>Selpi Handayani, <sup>10)</sup>Puji Efriany Zain, <sup>11)</sup>Ni Made Iswenty Harini Anugraha, <sup>12)</sup>Jumil, <sup>13)</sup>Bhatara Solimega Ritonga, <sup>14)</sup>Rizka Zulya Bunga Trisnawati

<sup>1)</sup>Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>2)</sup>Pendidikan Profesi Guru, Institut Agama Islam Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>3)</sup>Magister Manajemen Pendidikan Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Tampun Penyang, Palangka Raya, Indonesia

<sup>4,7)</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>5)</sup>Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>6)</sup>Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>8)</sup>Bimbingan dan Konseling Kristen, Institut Agama Kristen Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>9)</sup>Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>10)</sup>Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>11,12)</sup>Hukum Agama Hindu, Agama Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Tampun Penyang Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

<sup>13)</sup>Ilmu Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Indonesia

<sup>14)</sup>Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri, Kota Salatiga, Indonesia

Email Corresponding: [wirastianibyiaknpky@gmail.com](mailto:wirastianibyiaknpky@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Dialog Lintas Agama  
Seni Pertunjukan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan dialog lintas agama melalui pertunjukan seni keagamaan di Desa Tewang Rangkap. Kegiatan ini berfokus pada penguatan moderasi beragama melalui seni keagamaan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama dan kurangnya apresiasi terhadap seni keagamaan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti melaksanakan pertunjukan seni keagamaan yang melibatkan partisipasi anak-anak dan remaja dari tiga agama utama di desa: Hindu Kaharingan, Kristen, dan Islam, setelah itu peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah kegiatan dilakukan. Metode yang digunakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui kegiatan pelatihan keterampilan seni dan kegiatan pertunjukan sebagai sarana dialog lintas agama. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa toleransi antar agama dan hubungan sosial di antara masyarakat yang berbeda latar belakang agama di Desa Tewang Rangkap mengalami peningkatan melalui respon positif yang ditunjukkan oleh masyarakat. Umpan balik dari pemerintah desa dan masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam mempromosikan moderasi beragama dan bisa menjadi model bagi kegiatan serupa di masa depan. Hasil pengabdian ini penting karena memperlihatkan bagaimana seni dapat menjadi alat yang kuat untuk mempererat persatuan dan kerukunan antarumat beragama.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Interfaith Dialogue  
Performing Arts

This research was conducted with the aim of optimizing interfaith dialogue through religious art performances in Tewang Rangkang Village. This activity focused on strengthening religious moderation through religious arts. The main problems identified were the community's lack of understanding of religious teachings and lack of appreciation for religious art. To address these issues, researchers organized a religious art performance involving the participation of children and youth from the three main religions in the village: Kaharingan Hinduism, Christianity, and Islam, after which researchers conducted reflection activities to determine the changes that occurred after the activities were carried out. The method used is through the Participatory Action Research (PAR) approach through art skills training activities and performance activities as a means of interfaith dialogue. Based on the activities carried out, the results showed that interfaith tolerance and social relations among people with different religious backgrounds in Tewang Rangkang Village have increased through positive responses shown by the community. Feedback from the village government and community indicated that the activity was very effective in promoting religious moderation and could serve as a model for similar activities in the future. The results of this service are important because they show how art can be a powerful tool to strengthen interfaith unity and harmony.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang multikultural memiliki keunikan dengan keragaman yang dimiliki dari segi suku, ras, adat istiadat, tradisi, budaya, bahasa, keyakinan dan kepercayaan dapat berbaur bersatu dalam ideologi Pancasila. Ini disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia yang adalah kepulauan maritim, menjadikan masyarakat Indonesia memiliki perbedaan sosio-kultural yang mencolok antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang mencolok menyebabkan kondisi kurangnya kohesi sosial diantara masyarakat yakni kurangnya perasaan persatuan. Perbedaan yang mencolok ini seperti “bom waktu” yang kapan saja bisa meledak dan berakibat pada konflik skala luas, yakni kekerasan antar komunal, kekerasan antar-golongan, tindakan diskriminasi mayoritas-minoritas dan lainnya (Azyumardi, 2020). Kemajemukan masyarakat Indonesia telah dikenal dunia. Salah satu aspek kemajemukan di Indonesia adalah kemajemukan agama. Terdapat Enam Agama resmi yang keberadaannya diakui oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Disamping itu juga terdapat aliran kepercayaan atau agama suku/lokal yang juga dibina oleh Pemerintah. Di Indonesia, dalam hal beragama, konstitusi kita menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, t.t.). Anugerah besar yang dimiliki Indonesia sebagai potensi luar biasa yang harus kita syukuri dengan cara menjaga dan melestarikan jangan sampai tercerai berai (Surviola, 2024). Oleh karena itu, dasar negara bangsa Indonesia akhirnya dibangun atas asas netral agama sehingga diharapkan dapat membentuk pandangan inklusif diantara masyarakat Indonesia yang menghargai persatuan (Elson, 2009). Untuk merespon hal tersebut, moderasi beragama dianggap sebagai faktor sangat penting demi memperkuat persatuan dan menjaga perdamaian bangsa Indonesia. Moderasi beragama ini sangat penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Diperlukan moderasi beragama sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar seberagam apapun tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap terjaga sesuai koridor sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrem. Perwujudan dari moderasi beragama dilakukan dengan berperilaku menjalankan ajaran agama dengan mengedepankan keadilan dan keseimbangan. Moderasi beragama bisa diwujudkan apabila seseorang memahami ajaran agamanya secara utuh. Moderasi beragama hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan beragama (Kemenag, 2020).

Masyarakat Kalimantan Tengah menjadi bukti nyata akan keberagaman bangsa Indonesia yang hidup dalam perbedaan budaya, agama, etnis, bahasa dan status sosial. Secara historis, masyarakat Kalimantan Tengah terdiri dari suku Dayak dan suku lainnya, yakni Banjar, Jawa, Bugis, Padang, Batak dan lain-lain. Tidak hanya itu, masyarakat Kalimantan Tengah juga hidup di antara perbedaan agama. Oleh karena itu, Kalimantan Tengah layak dijuluki sebagai Bumi Pancasila. Faktanya, hal ini telah dibuktikan secara praktik dan akademis, masyarakat Dayak Kalimantan Tengah bisa hidup rukun, damai dan saling mencintai,

menghargai bahkan dalam keluarga yang berbeda agama (Jasiah dkk., 2023). Persatuan antar umat beragama di antara masyarakat Kalimantan Tengah terlihat pada Warga Desa Tewang Rangkang, Kecamatan Tewang Sanggalang Garing, Kabupaten Katingan. Desa Tewang Rangkang merupakan salah satu Desa Moderasi Beragama yang sudah ditetapkan oleh Wakil Menteri Agama RI, Zainud Tauhid Sa'adi (Tim Humas IAKN Palangka Raya, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan pihak desa Tewang Rangkang diperoleh data bahwa masyarakat Desa Tewang Rangkang menganut berbagai agama yakni agama Kristen sebanyak 624 orang, agama Islam sebanyak 230 orang, dan agama Hindu sebanyak 744 orang (Interview, 26 Juli 2024). Sedangkan berdasarkan data terbaru diketahui bahwa penduduk Desa Tewang Rangkang berjumlah 1862 jiwa. Jumlah penduduk Desa Tewang Rangkang pada tahun 2024 menurut agama yang di anut yaitu, Islam 369 jiwa, Kristen 701 jiwa, 792 jiwa. Sehingga jumlah masyarakat bertambah di banding tahun sebelumnya (Sensus Penduduk Desa Tewang Rangkang, 2024). Adapun data tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Penduduk Desa Tewang Rangkang

No	Lokasi	Agama		
		Islam (Jiwa)	Kristen (Jiwa)	Hindu (Jiwa)
1	RW. 1/RT. 1	94	139	39
2	RW. 1/RT. 2	16	172	92
3	RW. 1/RT. 3	22	176	138
4	RW. 2/RT. 4	56	84	105
5	RW. 2/RT. 5	34	50	173
6	RW. 3/RT. 6	53	55	164
7	RW. 3/RT. 7	94	25	81
	<b>Jumlah</b>	369	701	792
	<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>Total: 1862</b>		

Sumber: Sensus Penduduk Desa Tewang Rangkang, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Tewang Rangkang mayoritas beragama Hindu, kemudian Kristen dan Islam. Tentu ini menjadi keunikan tersendiri dari desa tersebut, karena ada tiga agama yang dianut oleh Masyarakat setempat. Selain itu, terdapat beberapa golongan yaitu tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pejabat pemerintah maupun politik. Dari segi sosial budaya, masyarakat Desa Tewang Rangkang sangat menjunjung tinggi rasa persatuan dan toleransi umat beragama yang terlukis dalam Perayaan Hari Besar Keagamaan masing-masing maupun Hari Besar lainnya yang dilaksanakan seluruh warga secara gotong royong bersama tanpa memandang latar belakang apapun. Dari segi kondisi ekonomi masyarakat Desa Tewang Rangkang, kita dapat melihat berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat yang terdiri petani sayur yang dikerjakan sebagian besar masyarakat di RT 7 karena Suku Jawa yang banyak mendiami wilayah tersebut. Lalu sebagian besar masyarakat RT 1-6 bekerja sebagai petani sawit dan karet serta pekerja tambang emas/nyedot yang banyak ditemukan di hulu maupun hilir Desa Tewang Rangkang. Selanjutnya, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai tenaga pengajar seperti Guru di SD maupun SMP. Adapula yang bekerja menjalankan UKM baik usaha dibidang pemenuhan kebutuhan pokok (warung makan, toko kelontong, dan lainnya) maupun jasa (jual bensin, BRI Link, pencucian motor dan bengkel). Secara administratif Desa Tewang Rangkang berbatasan di sebelah utara dengan Desa Tewang Manyangen, sebelah selatan dengan Desa Tumbang Tarusan, sebelah barat dengan Desa Karya Unggang dan sebelah timur dengan Kabupaten Gunung mas dengan jarak 5 KM. Desa Tewang Rangkang terdiri atas 7 RT dan 3 RW. Kondisi geografis Desa Tewang Rangkang berupa daratan di sebelah daerah aliran sungai Katingan yang mengalir sejauh 650 km dari hulu ke hilir. Adapun luas wilayah Desa Tewang Rangkang sejauh 5 km untuk RT 1,2,3,4,5,6 berada di sepanjang kampung yang saling mengelompok serta untuk RT 7 berada di Jalan Raya Simpang 4 menuju Ibu Kota Katingan yaitu Kasongan. Desa Tewang Rangkang menjadi salah satu desa yang selalu menjadi rujukan dalam kegiatan moderasi beragama salah satunya adalah KKN Moderasi beragama.

## II. MASALAH

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan data bahwa dialog antar umat beragama belum berjalan dengan optimal, belum adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mengangkat rasa persaudaraan dan keberagaman hidup beragama di desa tersebut, kurangnya pemahaman masyarakat terkait ajaran dan seni keagamaan masing-masing sehingga permasalahan tersebut banyak menimbulkan hal-hal negatif yang tentu mempengaruhi kehidupan sosial seluruh masyarakat serta kurangnya mencintai dan menampilkan seni keagamaan. Kurangnya pemahaman tentang ajaran agama pada masyarakat Desa Tewang Rangkang terlukis dalam proses belajar mengajar agama yang dilaksanakan kepada anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di sekolah maupun tempat ibadah masing-masing. Sumber daya guru yang terbatas untuk mengajarkan pendidikan agama menjadi penyebab kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran agamanya masing-masing. Keterbatasan jumlah pendidik agama ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti jauhnya lokasi sekolah, minimnya murid serta intensif yang tidak sesuai (Suprpto, 2018). Sedangkan kurangnya rasa cinta dan usaha untuk menampilkan seni keagamaan terlukis dalam hiburan masyarakat Desa Tewang Rangkang yang tidak bersangkutan dengan seni keagamaan. Ditemukan bahwa anak-anak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Tewang Rangkang memiliki potensi besar akan keterampilan seni, yakni terlukis dalam keterampilan mereka dalam menampilkan Tarian Masyarakat Daerah Dayak. Selain itu, kami juga menemukan bahwa masyarakat Desa Tewang Rangkang tidak memiliki banyak pilihan hiburan sehingga seringkali terjerumus ke dalam hiburan yang merugikan. Oleh karena permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa potensi keterampilan seni di Desa Tewang Rangkang menjadi peluang untuk menjaga Moderasi Beragama di desa Tewang Rangkang yang sudah terjalin baik dengan memberdayakan seni keagamaan.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kondisi kehidupan umat beragama di Desa Tewang Rangkang, 2) untuk mengetahui dan mengoptimalkan dialog lintas agama melalui pertunjukan seni keagamaan di desa tewang rangkang, 3) untuk mengetahui perubahan yang diperoleh dari hasil optimalisasi dialog lintas agama melalui pertunjukan seni keagamaan di desa tewang rangkang.

## III. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan dengan *Participatory Action Research (PAR)* merupakan pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research (PAR)* adalah suatu pendekatan di mana prosesnya didesain untuk pembelajaran sambil mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan baru (Afandi, 2013a). Kegiatan ini dimulai dengan lima tahap, yaitu 1) *to know*, 2) *to understand*, 3) *to plan*, 4) *to action*, 5) *to reflection* (Afandi, 2013b). Pada tahap *to know* dilakukan untuk membangun kepercayaan dan fokus kajian, setelah menentukan fokus kajian, selanjutnya dilakukan tahap *to understand* untuk mendalami dan menganalisis masalah dan potensi yang ada di Masyarakat, setelah menemukan potensi dan masalah, selanjutnya dilakukan penyusunan perencanaan program, setelah program direncanakan, maka dilakukan aksi-aksi sesuai program yang direncanakan, dan setelah implementasi program, tahap terakhir dari metode PAR adalah refleksi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Implementasi program melibatkan Pemerintah Desa, Mantir Adat, Toko Agama Hindu Kaharingan, Kristen, dan Islam, Kepala Sekolah dan Para Guru SDN 1 Tewang Rangkang, SDN 2 Tewang Rangkang dan SMPN 2 Tewang Sangalang Garing. Jumlah responden yang ada dalam pelaksanaan pertunjukan seni keagamaan adalah berjumlah 150 orang. Jika dirincikan, terdapat 14 anak dalam penampilan seni keagamaan Hindu Kaharingan, 20 anak dalam penampilan seni keagamaan Kristen, 23 anak dalam penampilan seni keagamaan Islam, 10 tamu undangan dan 67 orang masyarakat di luar tamu undangan. Sasaran dalam kegiatan pentas Seni Keagamaan adalah seluruh masyarakat Desa Tewang Rangkang khususnya anak-anak dan remaja. Pelatihan yang dilangsungkan adalah pelatihan kidung dan seni tari dayak dari agama Hindu Kaharingan, tamborin dan vocal grup dari agama Kristen, nasyid dan seni tari saman dari agama Islam. Melalui pendekatan secara personal mengajak masyarakat Desa Tewang Rangkang untuk mengenal seni keagamaan masing-masing. Kemudian menciptakan kaderisasi seni keagamaan agar nantinya kegiatan pentas seni keagamaan ini tetap bisa berjalan dan dilaksanakan serta menjadi acara tahunan.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kondisi Kehidupan Umat Beragama di Desa Tewang Rangkang**

Desa Tewang Rangkang merupakan salah satu Desa terpanjang di Kecamatan Tewang Sangalang Garing. Secara administratif Desa ini terletak diantara sebelah utara dari Tewang Manyangen, sebelah selatan dari Tumbang Tarusan, sebelah barat dari karya unggang dan sebelah timur dari Kabupaten Gunung mas dengan jarak 5 KM. Desa Tewang Rangkang terdiri atas RT 1,2,3,4,5,6,7 dan RW 1,2,3. Kondisi geografis Desa Tewang Rangkang berupa daratan di sebelah DAS Katingan yang mengalir sejauh 650 km dari hulu ke hilir. Adapun luas wilayah Desa Tewang Rangkang sejauh 5 km untuk RT 1,2,3,4,5,6 berada di sepanjang kampung yang saling mengelompok serta untuk RT 7 berada di Jalan Raya Simpang 4 menuju Ibu Kota Katingan yaitu Kasongan.

Secara demografi Desa Tewang Rangkang di tahun ini menurut data terbaru melalui Tim Profil Desa Tewang Rangkang di bawah pemerintahan dan menggandeng Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama telah melakukan sensus penduduk sejumlah 1862 warga. Penduduk Desa Tewang Rangkang terdiri atas beberapa suku baik dari suku asli Dayak Ngaju dan beberapa suku pendatang dari Jawa maupun Dayak Manyan. Penduduk Desa Tewang Rangkang memiliki agama asli Hindu Kaharingan, Kristen Protestan, dan Islam. Serta Kristen Khatolik. RAS yang mendiami di Desa Tewang Rangkang berasal dari Kalimantan Tengah dengan suku Katingan dan beberapa pendatang dari Jawa. Kemudian antar golongan di Desa Tewang Rangkang ini terdiri atas tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pejabat pemerintah maupun politik. Dalam kehidupan keagamaan masyarakat Desa Tewang Rangkang, masyarakat hidup saling menghargai satu sama lain dan saling bermoderasi serta terhindar dari konflik sosial maupun konflik bernuansa keagamaan. Walaupun memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda masyarakat Desa Tewang Rangkang sangat tinggi dalam sikap toleransi bagi sesama Masyarakat.

Keberagaman agama yang dianut oleh Masyarakat di Desa Tewang Rangkang merupakan wujud dari kehidupan yang moderat, dengan demikian Masyarakat dapat hidup saling berdampingan dan saling menghargai. Meskipun Masyarakat sekitar telah hidup berdampingan, namun dialog antar umat beragama belum terbangun secara optimal di dalam masyarakat. Melalui pertunjukan seni keagamaan, Masyarakat akan melakukan interaksi dan memperluas pemahaman keberagaman agama (Admindesa, 2024). Seni pertunjukan mengambil peran penting dalam mewujudkan keutuhan bangsa, sosialisasi, interaksi, mengenai moderasi beragama (Arimbawa, 2023). Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan Upaya dalam rangka mengoptimalkan dialog lintas agama melalui seni pertunjukan keagamaan.

##### **Strategi Mengoptimalkan Dialog Lintas Agama di Desa Tewang Rangkang**

Berdasarkan kondisi yang ditemui di lapangan, maka upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan dialog lintas agama adalah seni pertunjukan keagamaan di Desa Tewang Rangkang. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk melestarikan keberagaman agama adalah melalui pertunjukan seni keagamaan yang menghimpun masyarakat untuk saling berkomunikasi satu sama lain (Budiono, 2022) Dialog antar agama sering kali digunakan untuk menjelaskan berbagai keterlibatan antara tradisi agama yang berbeda, dari mulai interaksi sehari-hari, debat para ahli, diskusi formal atau kasual para pemimpin spiritual atau institusional, hingga aktivisme sosial antar agama. Hari demi hari kemudian, orang semakin menyadari pentingnya dialog antar agama. Dialog antar agama menjadi semakin penting karena manusia semakin memahami bahwa agama yang diimani oleh manusia sangat heterogeny (Sandi Ruswanda, 2022). Dialog lintas agama bertujuan untuk memanusiakan pemeluk agama-agama yang berbeda satu sama lain melalui praktik relasional, seperti penceritaan naratif, menghilangkan stereotip, dan menumbuhkan empati (Lindsay, 2020). Dialog lintas agama dapat membantu optimalisasi moderasi beragama karena secara efektif dapat mencegah ekstremisme agama (Huda, 2017). Kegiatan ini dikemas dengan menampilkan kesenian setiap agama yang ada di Desa Tewang Rangkang yakni Hindu, Kristen dan Islam. Tujuan kegiatan ini, yaitu yang pertama sebagai wadah bagi masyarakat muda Desa Tewang Rangkang untuk menyalurkan potensi keterampilan seni mereka, kedua sebagai wadah memperkenalkan dan mempraktikkan seni keagamaan, ketiga sebagai wadah untuk memperkuat hubungan silaturahmi di antara masyarakat Desa Tewang Rangkang yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, dan yang terakhir sebagai wadah untuk mengoptimalkan moderasi beragama yang sudah terjalin baik di Desa Tewang Rangkang. Pertunjukan seni keagamaan akan dilaksanakan oleh penampil yang berasal dari anak - anak yang sedang duduk di Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama dengan tujuan untuk mengembangkan dan mewariskan keterampilan

seni keagamaan bagi generasi muda, mengingat bahwa pemahaman keberagaman agama pada generasi muda semakin memudar. Selain itu, presentase pelajar intoleran di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi 5,0 persen, meningkat 2,4 persen dari survei yang dilakukan pada 2016 lalu (Hasani, 2023). Hal ini disebabkan oleh konten-konten negatif yang menyebar di media sosial berupa ujaran kebencian, berita bohong dan sentimen SARA (suku, ras, dan agama), berdampak sangat besar bagi pola pikir dan sikap kaum muda, terutama yang berada di tingkat SMA (Mawarti, 2018). Oleh karena itu, harapannya melalui kegiatan ini anak-anak yang tampil akan memiliki pemikiran inklusif sehingga dapat bersikap bijak dalam menghadapi berita-berita yang bertujuan merusak kehidupan moderasi beragama di Desa Tewang Rangkang. Sebelum menampilkan seni keagamaan dari masing-masing agama, setiap penampil akan diberi pendampingan dan pelatihan oleh anggota melalui latihan keterampilan seni dari masing-masing agama.

Pendampingan dan pelatihan diberikan untuk mempersiapkan penampil untuk menampilkan seni keagamaan dalam pertunjukan serta mengkaderisasi penampil agar seni keagamaan di Desa Tewang Rangkang dapat terus ditampilkan dan kegiatan pertunjukan seni keagamaan dapat kembali dilaksanakan. Kesenian dari tiga agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tewang Rangkang yakni Hindu Kaharingan, Islam dan Kristen akan ditampilkan secara berurutan di kegiatan ini sebagai wujud dialog lintas agama yang berguna untuk memperkenalkan, melaksanakan dan menampilkan nilai-nilai Moderasi Beragama. Pendampingan dan pelatihan dilaksanakan melalui latihan keterampilan seni dari agama Hindu Kaharingan yakni latihan Vokal Grup di Pasraman serta Tarian Dayak Penyambutan setiap hari Senin, agama Kristen yakni latihan Tari Tamborin dan Gerak dan Lagu Rohani, sedangkan agama Islam yakni latihan Nasyid, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan Seni Tari Mandau Penyambutan



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Seni Vokal Grup Rohani Hindu Kaharingan



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Seni Tari Tamborin Kristen



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Seni Gerak dan Lagu Rohani Kristen



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Seni Nasyid Islam



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Seni Tari Saman

Pelaksanaan kegiatan pentas seni keagamaan terlaksana dengan lancar dan menarik. Acara disambut dengan tari penyambutan dari suku dayak yang dibawakan oleh adik-adik Desa Tewang Rangkang. Lalu acara dibuka dengan doa dari tiga agama yakni Hindu Kaharingan, Kristen dan Islam yang dipimpin oleh tim pelaksana pengabdian. Setelah itu, kegiatan ini secara resmi dimulai atas sambutan yang disampaikan oleh pemerintah Desa Tewang Rangkang yang diwakili oleh Sekretaris Desa. Penampilan seni keagamaan yang pertama ditampilkan oleh adik-adik yang menganut Hindu Kaharingan dengan menampilkan Vokal Grup lagu rohani. Lalu dilanjutkan oleh penampilan dari adik-adik dari Kristen yang menampilkan tari tamborin dan gerak lagu rohani yang sama-sama bermakna menjadi terang yang mempersatukan. Lalu ditutup oleh

penampilan dari adik-adik beragama Islam yang menampilkan nasyid dan tari saman. Kegiatan ini pun ditutup dengan seni karungut oleh tim sebagai bentuk pelestarian seni tradisi lisan klasik Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Karungut merupakan kesenian masyarakat Dayak Ngaju berupa pantun yang dilagukan sebagai bentuk ekspresi kegembiraan (Dini, 2024).



Gambar 7. Penampilan Seni Tari Mandau Penyambutan



Gambar 8. Penampilan Vokal Grup Rohani Hindu Kaharingan



Gambar 9. Penampilan Seni Tari Tamborin Kristen



Gambar 10. Penampilan Seni Gerak dan Vokal Rohani Kristen



Gambar 11. Penampilan Seni Nasyid Islam



Gambar 12. Penampilan Seni Tari Saman

### **Perubahan Setelah Optimalisasi Dialog Lintas Agama Melalui Pertunjukan Seni Keagamaan Di Desa Tewang Rangkang**

Perubahan yang diperoleh setelah kegiatan dialog lintas agama melalui pertunjukan seni keagamaan di desa tewang rangkang adalah Masyarakat menyadari bahwa melalui kegiatan ini sungguh memberikan perkembangan wawasan bagi Masyarakat di Desa Tewang Rangkang, pertunjukan seni keagamaan yang dilaksanakan pada cukup meriah dan sangat membanggakan. Dukungan dari pemerintah desa dan Masyarakat menjadi kegiatan bagi peneliti sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan dialog lintas agama antara agama Kristen, Hindu Kaharingan, dan Islam menjadi contoh tentang keberagaman umat beragama yang berhasil dipersatukan di desa Tewang Rangkang. Kegiatan ini dipercaya dapat merubah pola pikir dan menambah sudut pandang baru masyarakat terkait bagaimana merespon keberagaman umat beragama yang ada. Melalui pertunjukkan seni keagamaan tersebut sangat menggambarkan bagaimana kerukunan umat beragama di desa Tewang Rangkang.

Pertunjukan seni keagamaan yang dilaksanakan menggambarkan tali silaturahmi antar agama di desa Tewang Rangkang besar harapan umat beragama desa Tewang Rangkang dapat selalu bersatu sesuai UUD 1945 dan Pancasila serta semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi satu jua. Semboyan ini mencerminkan narasi bangsa yang tetap bersatu dalam perbedaan budaya, etnis, suku, ras dan agama (Afifah Ekaprasetya dkk., 2021). Masyarakat menyatakan bahwa sudah terjalin persatuan keagamaan sebagai contoh kecil yaitu Ritual Adat Tiwah yang dimana umat beragama yang lain juga saling membantu. Pelajaran yang didapat dari pertunjukkan Seni Keagamaan tersebut yang dilaksanakan oleh tim berhasil menyatukan seluruh umat beragama. Dampak yang dirasakan Masyarakat dari kegiatan yang dilaksanakan memberikan warna baru terhadap keberagaman agama yang ada di desa tewang rangkang, secara khusus terhadap toleransi antar umat beragama. Sejalan dengan itu, acara pertunjukan seni yang dilaksanakan sudah bagus dan mengandung nilai-nilai moderasi seperti pertunjukan penampilan tari-tarian dari berbagai agama seperti Kristen, Hindu dan Islam. Pertunjukan seni yang dilaksanakan sangat luar biasa dan pertunjukan seperti itu tidak pernah diadakan di desa Tewang Rangkang sangatlah bagus, menarik dan bisa meningkatkan toleransi antar umat beragama. Kegiatan ini dinilai sangat

kreatif karena berhasil mempersatukan keberagaman agama melalui seni keagamaan. Kegiatan tersebut juga berhasil mempersatukan masyarakat dari berbagai agama agar tidak terpecah belah dan berhasil menjaga kerukunan umat beragama di Desa Tewang Rangkang (Interview, 17 Agustus 2024).

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dialog lintas agama melalui pertunjukan seni keagamaan di Desa Tewang Rangkang telah berhasil memberikan warna baru bagi keberagaman agama di desa tewang rangkang. Dimana masyarakat menjadi lebih memahami dan menghargai keragaman agama di sekitarnya. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antarumat beragama dan mempromosikan nilai-nilai toleransi. Optimalisasi dialog lintas agama melalui pertunjukan seni yang dilaksanakan mendapatkan sambutan positif dari pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat. Inisiatif ini terbukti efektif dalam membangun persatuan dan memperkenalkan konsep moderasi beragama di komunitas lokal. Partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Program ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi tentang perbedaan agama yang ada di masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya program yang mendukung keberagaman dan inklusivitas untuk masa depan, perluasan dan pengembangan program ini sangat disarankan dengan melibatkan lebih banyak komunitas. Penambahan elemen edukasi mengenai makna setiap kesenian dapat memperdalam pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama. Ini akan memastikan pelaksanaan kegiatan serupa yang mendukung persatuan dan toleransi di masyarakat secara lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Panitia Pelaksana Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2024 yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan di Desa Tewang Rangkang. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perangkat desa dan masyarakat desa Tewang Rangkang yang telah memberikan kesempatan kepada Tim untuk melaksanakan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada para tokoh agama, mantir adat, kepala sekolah beserta para guru, dan masyarakat Desa Tewang Rangkang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan saran dan masukan kepada tim selama kegiatan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admindesa. (2024, September 19). Dampak Seni dan Budaya dalam Meningkatkan Pemahaman Antar Agama. *Bhuana Jaya*. <https://www.bhuanajaya.desa.id/dampak-seni-dan-budaya-dalam-meningkatkan-pemahaman-antar-agama/>
- Afandi, A. (2013a). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afandi, A. (2013b). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Afifah Ekaprasetya, S. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millenial di Era Globalisasi melalui Pancasila*. 5(3), 7853–7858.
- Arimbawa, I. K. S. (2023). Membangun Gerakan Moderasi Beragama Melalui Seni Perunjukan. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 14(2), 165–175.
- Azyumardi, A. (2020). *Indonesia Bertahan: Dari Mendirikan Negara hingga Merayakan Demokrasi*. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=38367>
- Budiono, E. (2022, September 28). *FKUB Jakarta Gelar Dialog Kebangsaan dan Pentas Seni-Budaya*. FKUB DKI Jakarta. <https://fkub.org/fkub-jakarta-gelar-dialog-kebangsaan-dan-pentas-seni-budaya/>
- Dini, D. (2024). *Mengenal Karungut, Sastra Lisan dari Kalimantan Tengah*. [https://www.google.com/search?q=Mengenal+Karungut%2C+Sastra+Lisan+dari+Kalimantan+Tengah&oq=Mengenal+Karungut%2C+Sastra+Lisan+dari+Kalimantan+Tengah&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzI2N2owajSoAgCwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Mengenal+Karungut%2C+Sastra+Lisan+dari+Kalimantan+Tengah&oq=Mengenal+Karungut%2C+Sastra+Lisan+dari+Kalimantan+Tengah&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBBzI2N2owajSoAgCwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Elson, R. (2009). *Another Look at the Jakarta Charter Controversy of 1945*. Cornell University Southeast Asia Program Indonesia.
- Hasani, I. (2023). *Refleksi Hari Pancasila: Dalam Berbagai Kasus Intoleransi, Pancasila Sering di Kalahkan* [Siaran Pers SETARA Institute]. <https://setara-institute.org/refleksi-hari-pancasila-dalam-berbagai-kasus-intoleransi-pancasila-sering-dikalahkan/>



- Huda, F. (2017). Role of Interfaith Dialogue in Checking Religious Extremism. *Philosophy and Progress*, 93–108. <https://doi.org/10.3329/pp.v6i1i1-2.44204>
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwan, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., Deviani, D., Parwati, E., Riyana, I. K., Lamiang, L., Melaweny, M., Selvia, S., & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54082/jippm.162>
- Kemenag. (2020). *Kenapa Harus Moderasi Beragama?* <https://kemenag.go.id>. <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2>
- Lindsay, J. (2020). Interfaith Dialogue and Humanization of the Religious Other: Discourse and Action. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.32795/ijjis.vol3.iss2.2020.691>
- Mawarti, S. (2018). Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/trs.v10i1.5722>
- Sandi Ruswanda, A. (2022, Maret 4). Pentingnya Dialog Antar Agama. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://uinsgd.ac.id/pentingnya-dialog-antar-agama/>
- Suprpto, S. (2018). Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Edukasi*, 16(2), 294465. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.485>
- Surviola, A. (2024). *Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda di Desa T. Bangun Sari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas*. 152.
- Tim Humas IAKN Palangka Raya. (2023). *Warga Desa Tewang Rangkang yang Indah dan Harmonis dalam Keberagaman*. Website IAKN Palangka Raya IAKNPKY. <https://iaknpky.ac.id/warga-desa-tewang-rangkang-yang-indah-dan-harmonis-dalam-keberagaman>
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (t.t.). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.